

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia pada periode 2015 hingga 2024, terdapat beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan.

1. Produksi kedelai dalam negeri memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap impor kedelai. Ketika produksi kedelai lokal meningkat, ketergantungan terhadap impor dapat berkurang, sehingga volume impor mengalami penurunan.
2. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor kedelai. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan terhadap bahan pangan, termasuk kedelai dan produk turunannya seperti tempe dan tahu mengalami peningkatan.
3. Harga kedelai internasional memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap impor kedelai di Indonesia. Ketika harga kedelai internasional mengalami peningkatan, volume impor justru cenderung menurun.
4. Kurs rupiah terhadap dolar Amerika memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor kedelai. Artinya, ketika terjadi pelemahan kurs rupiah, volume impor memang cenderung menurun.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk pemerintah terkait impor kedelai di Indonesia :

1. Pemerintah perlu meningkatkan produksi kedelai dalam negeri melalui pengadaan benih unggul, subsidi pupuk, dan modernisasi alat pertanian. Selain itu, pendampingan teknis kepada petani dan kebijakan harga minimum sangat penting untuk menjaga insentif dan kelangsungan usaha tani kedelai.
2. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat harus diimbangi dengan kebijakan pangan yang berkelanjutan. Pemerintah juga perlu mendorong diversifikasi konsumsi berbasis pangan lokal agar ketergantungan terhadap kedelai impor dapat ditekan.
3. Untuk menghadapi fluktuasi harga global, pemerintah disarankan membentuk cadangan kedelai nasional sebagai stabilisator pasokan dan harga. Diversifikasi mitra dagang dan peningkatan efisiensi logistik juga diperlukan agar pasar domestik tidak terlalu terpengaruh lonjakan harga internasional.
4. Dalam menjaga stabilitas impor, pemerintah bersama Bank Indonesia perlu menjaga cadangan devisa, mengelola suku bunga dengan hati-hati, dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Penguatan sektor ekspor dan efisiensi proses impor juga penting untuk mengurangi tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

5. Kampanye publik : Mengampanyekan penggunaan kedelai lokal pada industri tahu, tempe, dan produk olahan lain melalui media sosial, iklan, dan label “100% kedelai lokal” di pasar dan toko modern.

